



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan media tidak lepas dari perkembangan teknologi. Bermula dari media cetak, media elektronik, dan saat ini yang sedang berkembang pesat yaitu media online. Meski begitu, media elektronik televisi masih mendapat perhatian besar dari masyarakat Indonesia sebagai media informasi dan dipandang sebagai media hiburan yang murah dan mudah dijangkau. Terbukti, berdasarkan hasil riset Nielsen Indonesia pada tahun 2014, 95% masyarakat Indonesia mendapatkan informasi melalui media televisi.

Pesan yang diinformasikan melalui televisi berupa audio dan visual sehingga lebih mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat (Morissan, 2008, h. 4). Sifat audio visual menjadi kelebihan media televisi dibanding media massa lain. Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia berkembang pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan media dan saluran televisi lokal.

Di Indonesia, stasiun televisi yang pertama kali hadir adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada 24 Agustus 1962. TVRI menjadi satu-satunya stasiun televisi di Indonesia hingga pada tahun 1989. Kemudian Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) hadir sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia. Setelah itu, munculah berbagai stasiun televisi swasta lain seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang kini berganti menjadi MNC TV, Indosiar, dan TRANS TV pada tahun 2001.

Menurut Mabruhi (2013, h. 14) format acara dalam suatu televisi terbagi tiga, yaitu berita, drama, dan non drama. Format acara televisi berita diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian atau peristiwa yang berlangsung pada kehidupan nyata. Selanjutnya adalah program drama. Program ini diproduksi dengan menghubungkan antara realitas dengan imajinasi pembuatnya yang diwujudkan melalui sebuah runtutan cerita dalam suatu adegan. Bentuk program drama bermacam-macam, seperti horror, komedi, aksi (*action*), dan sebagainya (Mabruhi, 2013, h. 17). Di Indonesia, program drama yang cukup dikenal adalah Sinema Elektronik (Sinetron), dan Film Televisi (FTV).

Format lainnya adalah non drama. Berbeda dengan program drama, program non drama diproduksi melalui pengolahan imajinasi dari kehidupan sehari-hari tanpa diinterpretasi ulang. Format acara ini biasanya mengedepankan hiburan yang dipenuhi aksi, gaya, dan musik, seperti *talk show*, *travel*, konser, dan *variety show* (Mabruri, 2013, h. 19).

Stasiun televisi di Indonesia yang menerapkan format seperti ini salah satunya adalah TRANS TV. TRANS TV menghadirkan program drama dan non drama yang unggul seperti drama komedi Pondok Pak Cus, program *variety Happy Show*, dan program *reality* Katakan Putus.

Seiring berjalannya waktu, TRANS TV menyajikan jenis program yang kian beragam. Secara garis besar, program TRANS TV terbagi dalam beberapa kategori, yaitu *Movies and Drama*, *Comedy and Variety*, *Travel and Lifestyle*, *News and Light Info*, *Religious*, *Reality and Game Show*, dan *Infotainment* ([www.transtv.co.id](http://www.transtv.co.id)).

Meskipun tergolong sebagai stasiun televisi yang berusia muda, TRANS TV tetap mampu menunjukkan eksistensinya dengan menyajikan berbagai program yang informatif dan menarik. Melalui kreativitas dan inovasi yang terus dilakukan, TRANS TV mampu membuat program yang kini menjadi *trendsetter* di industri pertelevisian.

Untuk mewujudkan program yang baik dibutuhkan kerja sama tim yang baik pula dari jajaran paling atas hingga bawah. Program yang baik juga ditentukan dari materi atau kontennya. Pihak yang bertanggung jawab atas konten tersebut adalah tim kreatif.

Menurut Set (2008, h. 9) pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Untuk membuat berbagai macam acara yang mencapai ratusan jam acara setiap bulan, stasiun televisi menempatkan para penulis scenario, konseptor ide, pengembang program, penulis naskah, dan bagian riset acara televisi dalam sebuah tim yang disebut dengan tim kreatif. Tim ini adalah otak dari segala ide acara televisi. mereka bekerja keras memeras ide dan mencoba menyajikannya menjadi kertas naskah yang siap diproduksi. Tim kreatif juga dituntut mampu

membaca pasar. Berjaga setiap saat dengan ide yang segar dan mau menerima masukan adalah modal utama dalam sistem kerja tim kreatif di televisi.

Walaupun terlihat sangat ketat dalam bekerja, tim kreatif diberi kebebasan seluas – luasnya dalam mengembangkan ide. Pada program Ranking 1 TRANS TV, tim kreatif berperan dalam membuat susunan acara dan menulis naskah, serta tim ini juga memerhatikan hal baik dari segi cerita, properti, musik pendukung, hingga *wardrobe*. Semuanya diperhatikan secara detil oleh tim kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan kerja magang di TRANS TV sebagai tim kreatif sehingga penulis dapat belajar lebih dalam mengenai produksi program televisi, di mana sebelumnya penulis mendapatkan mata kuliah Videografi, Produksi Program TV, Editing dan Pasca Produksi TV, dan Jurnalistik TV.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang merupakan mata kuliah wajib di Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu syarat kelulusan. Mata kuliah ini dapat diambil bagi mahasiswa yang telah menempuh sekurang-kurangnya 110 SKS. Beban mata kuliah ini adalah 4 SKS.

Selain merupakan kewajiban, pelaksanaan kerja magang juga bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada penulis mengenai praktik dunia kerja di media televisi khususnya proses kerja tim kreatif mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
2. Melatih penulis untuk menyelesaikan masalah – masalah dalam pembuatan suatu produksi program televisi dengan bekal ilmu yang telah dipelajari di kampus.
3. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi penulis.
4. *Link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia industri televisi.
5. Memperluas relasi

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

#### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Penulis melaksanakan kerja magang di PT Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) selama dua bulan. Terhitung sejak 8 Maret 2016 hingga 13 Mei 2016. Hari kerja disesuaikan dengan kebutuhan dari Senin sampai Kamis mulai pukul 05.00 WIB sampai selesai dan Jumat mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai.

#### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis dimulai dengan mencari perusahaan yang sedang membuka kesempatan bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin melakukan praktik kerja magang. Penulis tertarik dengan media televisi, maka penulis mencari stasiun televisi yang sedang membuka kesempatan kerja magang.

Setelah mencari informasi beberapa hari, akhirnya penulis memilih TRANS TV untuk melakukan kerja magang. Kemudian penulis menyiapkan *Curriculum Vitae* (CV) untuk mendaftar secara *online* di *website* TRANS TV serta *form* KM-01 dari admin program studi untuk mengajukan kerja magang di TRANS TV. Kemudian penulis meminta tanda tangan ketua program studi ilmu komunikasi pada KM-01 tersebut. Setelah itu, penulis mengembalikan *form* KM-01 pada admin prodi dan meminta *form* KM-02. *Form* inilah yang penulis gunakan untuk mendaftar kerja magang di TRANS TV sebagai surat pengantar dari pihak kampus.

Setelah mendaftar secara *online*, penulis tidak langsung dikabari. Selang sekitar tiga minggu, penulis ditelepon oleh pihak HRD TRANS TV, yaitu Mas Anton untuk datang ke TRANS TV esok harinya.

Penulis datang pada hari yang diminta dan bertemu dengan pihak HRD. Beliau menjelaskan secara singkat bagaimana sistem kerja magang di TRANS TV. Setelah penulis menyanggupi dengan sistem kerja tersebut, penulis langsung ditempatkan di produksi 2 tepatnya di program Ranking 1 dan diminta ke lantai 8 untuk bertemu dengan *Associate Producer*, Agustinus Suprpto atau yang lebih dikenal dengan nama Pak Koprul dan

tim kreatif di program tersebut. Kemudian penulis di *briefing* oleh tim bagaimana sistem kerja magang di program Ranking 1 dan melihat langsung cara kerja tim selama pra produksi. Sejam kemudian penulis kembali bertemu dengan Mas Anton untuk memberi kabar bahwa penulis setuju dan sanggup untuk melaksanakan kerja magang di program tersebut. Lalu penulis mendapatkan surat keterangan penerimaan kerja magang di TRANS TV dan selanjutnya surat itu penulis berikan ke BAAK untuk ditukarkan dengan *form* KM-03 sampai KM-07. Tepat 8 Maret 2016, penulis memulai praktik kerja magang di TRANS TV. Setelah selesai kerja praktik, penulis membuat laporan magang yang dibimbing oleh Dr. Indiwana Seto Wahjuwibowo, M.Si. Kemudian laporan ini nantinya akan penulis pertanggung jawabkan dalam sidang ujian magang.

UMMN